

Analisis Keterampilan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kutip dari Jurnal Scopus : Memantau keterampilan Berbahasa Inggris di Sekolah Dasar Austria

Putri Liani Azzahra¹, Yuriva Andara²,

¹Universitas Djuanda, lianiazzahraputri@gmail.com

²Universitas Djuanda, yurivaandara1206@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jurnal yang berada di scopus dan membahas tentang bagaimana seorang asesor atau penilai memantau perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Sebuah negara yaitu Austria. Penilai atau asesor tersebut memiliki berbagai macam metode pembelajaran Bahasa Inggris yang akan di uji coba kan untuk melihat seberapa mampu nya siswa sekolah dasar di Austria, mempelajari Bahasa kedua (L2) mereka yaitu Bahasa Inggris sesuai dengan tingkat kelas nya. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti pada jurnal tersebut melakukan 3 sesi pengujian pertahun nya, dengan partisipan yaitu berasal dari 7 sekolah dasar di Austria dengan rincian usia 6-10 tahun yang berarti dari anak kelas 1-4 sekolah dasar. Serta penilaian yang di lakukan dalam 2 proyek yaitu skala diagnosis multi komponen yang terdiri dari kemampuan berbicara spontan anak dan tes lisan Bahasa Inggris menggunakan metode, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kata Kunci: Keterampilan, Bahasa Inggris, Metode, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang perlu di pelajari karena perkembangan zaman. Sementara itu keputusan Pendidikan yang disampaikan melalui wakil Menteri Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013, bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sudah di tiadakan. Namun karena kebutuhan masyarakat akan Bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari di era modernisasi ini, kemudian kementerian Pendidikan dan kebudayaan memberlakukan Kembali mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (Sya & Helmanto, 2020). Pembelajaran Bahasa Inggris di adakan Kembali karena memiliki peran yang penting juga dalam

pembentukan sikap, karakteristik, kebiasaan serta kemampuan seorang pelajar (Nurani et al., 2019).

Pembelajaran bahasa Inggris dinilai sulit bagi beberapa kalangan, khususnya kalangan anak Sekolah Dasar (Wahya, 1970). Di kalangan anak sekolah dasar Bahasa Inggris di nilai sulit karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang dimana Bahasa ibu mereka bukan Bahasa Inggris. Sehingga anak akan merasa kesulitan jika belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing di bandingkan jika mereka mempelajari Bahasa ibu mereka. Namun diantara kesulitan-kesulitan tersebut, Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang sangat penting untuk dunia (Kusuma, 2018). Bahasa Inggris menjadi penting karena semakin kesini, dunia semakin berkembang dan tidak bisa dipungkiri Bahasa Inggris di nobatkan sebagai Bahasa dunia seperti halnya di sekolah dasar di Austria, karena mengikuti perkembangan zaman, kita juga harus menyeimbangi hal tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru perlu mempunyai metode-metode yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris (I, 2021). Di perlukan beberapa metode pendukung yang mampu mengasah anak berbicara Bahasa Inggris serta berbicara spontan Bahasa Inggris. Untuk itu terdapat tujuan menganalisis jurnal dari language testing yang berjudul "*Monitoring language skills in Austrian primary (elementary) schools : a case study*". Karya Renate Zangl terbit tahun 2015. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Bahasa Inggris itu di pelajari di kelas pelajar yang usianya muda yaitu antara kelas 1 sampai kelas 4. Dari hasil analisis jurnal tersebut, bagaimana mengatur percakapan di kelas ? seperti apa peran guru serta murid nya? Lalu tindakan apa yang di lakukan oleh guru serta asesor kepada murid ? dan yang terakhir, sarana linguistik dan non linguistik apa yang di gunakan untuk melakukan tindakan tersebut? penelitian ini dilakukan agar siswa mengetahui lebih terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, serta untuk mengetahui proses atau gambaran tentang

pemerolehan suatu Bahasa kepada anak dengan memperhatikan factor yang berbeda pada setiap anak.

METODE PENELITIAN

Sebagai peneliti, Renate Zangl menggunakan teknik kualitatif yang di mana kualitatif itu peneliti mengerjakan berdasarkan analisis dari jawaban narasumber atau menilai sendiri secara objektif (Sya, 2015). Kemudian peneliti juga menggunakan multi komponen analisis yaitu komunikasi alami dan tes lisan kepada anak kelas 1-4 yang usianya berkisar antara 6-10 tahun. Dengan berbagai macam metode untuk mengetahui kemampuan berbahasa inggris pada anak usia muda tersebut yang berbeda pada setiap tingkat kelasnya dari 7 sekolah dasar di Austria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa metode untuk mencari tahu bagaimana perkembangan berbahasa inggris anak di sekolah dasar Austria,peneliti dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang muncul.

Pertanyaan yang pertama adalah, Bagaimana mengatur percakapan di kelas? Apa peran guru serta muridnya. Peneliti menemukan jawabannya sendiri yaitu percakapan di dalam kelas tersebut melibatkan satu atau dua guru,di sinilah peran guru sebagai fasilitator atau asesor. Sebagai fasilitator tersebut guru memiliki peran penting untuk memimpin kegiatan belajar mengajar agar situasi belajar mengajar efektif (Rahmawati & Suryadi, 2019). Interaksi asesor atau guru dan murid berpusat pada topik sehari-hari seperti liburan,buku favorit,hobi atau topik lain yang menarik bagi anak sekolah dasar.

Pertanyaan kedua adalah, Tindakan apa yang di lakukan oleh guru dan asesor terhadap murid?. Menurut peneliti dengan hasil yang sudah di lihat nya secara langsung dan objektif, jenis-jenis tindakan yang di gunakan oleh kedua mitra interaksional (guru dan murid) seperti membuat permintaan,saran,memberikan

penjelasan, meminta informasi yang di ketahui/tidak di ketahui, memberikan terjemahan dan lain-lain.

Yang terakhir adalah, sarana linguistik dan non linguistik apa yang di gunakan untuk melakukan tindakan tersebut. Sarana linguistik yang di gunakan asesor dan guru untuk mengetahui keterampilan berbahasa inggris pada murid sekolah dasar yaitu menggunakan **Morfologi** dengan bentuk jamak, tugas ini di gunakan untuk memperoleh bentuk jamak (dengan singular masing-masing selalu di berikan) murid melewati serangkaian gambar. Setiap 2 gambar berbeda di tampilkan secara bersamaan, yang satu menampilkan satu contoh benda, Binatang atau semacam nya, sedangkan yang satu lagi menampilkan banyak objek. Lalu ada **Sintaksis** dengan menggunakan pertanyaan, tugas ini di gunakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan siswa untuk membuat soal atau sebuah pertanyaan. Lalu sarana linguistik yang selanjutnya ada **Semantik**, di sini menggunakan game yang dapat di sebut dengan *feely bag*. Di gunakan untuk memperoleh kosa kata baru, cara bermain nya sediakan Sebuah kotak kosong lalu di isi dengan barang - barang seperti pensil, penghapus, buku, bunga dan sebagainya. Menurut (Al Irsyadi et al., 2019) game merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa khususnya di kelas rendah sehingga menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Sarana non linguistik, non languistik dari Tindakan tersebut adalah dilakukan dengan cara mengetahui bagaimana anak / murid tersebut mampu berbicara spontan di berbagai macam keadaan menggunakan Bahasa tambahan atau Bahasa Inggris tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini, Renate Zangl menemukan beberapa kesimpulan menurut nya, yaitu dengan memantau perkembangan Bahasa inggris di Austria ini memberi keuntungan kepada setiap guru yang mengajar karena dapat

memperoleh gambaran yang lebih baik tentang keragaman proses pemerolehan Bahasa asing dengan berbagai factor yang memainkan peran yang berbeda pada usia yang berbeda di setiap individu nya. Maka ini sangat penting bagi pengajaran dan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk proses pengujian dan penilaian.

REFERENSI

- Al Irsyadi, F. Y., Annas, R., & Kurniawan, Y. I. (2019). Game Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengenalan Benda-Benda di Rumah bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 9(2), 78–92. <https://doi.org/10.34010/jati.v9i2.1844>
- I, S. D. A. A. G. (2021). KENDALA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS DAN CARA MENGATASINYA. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifah Diah Kusuma). *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, XV(2), 43–50.
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (2019). *Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa (the Effectiveness of Using Picture Series in Improving Students' English Vocabulary)*.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Sya, M. F. (2015). *REVIEW THE IMPROVEMENT OF NARRATIVE*

*ESSAY WRITING ABILITY THROUGH PEER REVIEW MATERI
DAN METODE Metode Penelitian. 2(2), 96–107.*

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 71.*
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Wahya, I. K. (1970). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Media Permaian Ulartangga. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 1(1), 85–96.* <https://doi.org/10.36733/jsp.v1i1.463>